

**NASKAH PUBLIKASI**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING  
PADA SISWA KELAS V SDN 2 GAYAMPRI, KECAMATAN  
KLATEN SELATAN, KABUPATEN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**Disusun oleh :**

**TRI ISBUDIYONO  
A53B090137**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**2012**

**PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA  
SISWA KELAS KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GAYAMPRI,  
KECAMATAN KLATEN SELATAN, KABUPATEN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**TRI ISBUDIYONO**

**A54B090137**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal, 31/10/2012, 1/11/2012, 3/11/2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

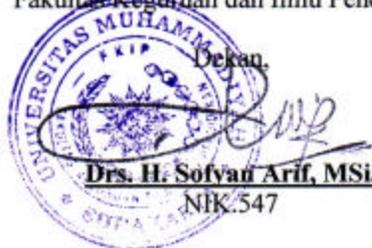
1. Dra.Sri Sutarni, M.Pd.
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum.
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

(*[Handwritten signature]*)  
(*[Handwritten signature]*)  
(*[Handwritten signature]*)

Surakarta, 7-11-2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA SISWA  
KELAS V SDN 2 GAYAMPRI, KECAMATAN KLATEN SELATAN,  
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

*Tri Isbudiyono, A54B09137, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012, 55 halaman*

*Metode pembelajaran problem solving adalah cara penyajian dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan yang kemudian dianalisis dan diagnosis untuk mendapatkan jawabannya atau penyelesaian masalahnya oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V SDN 2 Gayampri, kecamatan Klaten Selatan, kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012 /2013. Penelitian ini mencoba menerapkan metode pembelajaran problem solving pada siswa kelas V, SDN 2 Gayampri, kecamatan Klaten Selatan, kabupaten Klaten yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini mempunyai tahapan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Pada kondisi awal, sebanyak 73 % atau sekitar 22 siswa dari 30 siswa belum berhasil mendapatkan hasil yang diharapkan. Melalui penerapan metode problem solving pada kelas V SDN 2 Gayampri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 2 Gayampri sebesar 73 %.*

*Kata Kunci: Metode pembelajaran problem solving, target pencapaian 73%, tahapan siklus I dan II, Tujuan Penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar matematika kelas V.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu hitung sehingga matematika disebut ilmu pasti. Pelajaran matematika mulai diajarkan di sekolah dasar mulai dari SD kelas rendah sampai ke tingkat pendidikan dasar yang lebih tinggi di atasnya. Respon siswa bermacam-macam, ada yang suka dengan matematika namun tidak sedikit yang tidak suka dan tidak tertarik, bahkan takut dengan mata pelajaran matematika.

Kesulitan mata pelajaran matematika sudah dikenal orang sejak lama. Banyak terdengar keluhan dari siswa bahwa pelajaran matematika tidak menarik, membosankan, bahkan menyeramkan. Siswa tidak tertarik untuk belajar, hal ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sulit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Cakupan matematika sangat luas dan dapat dikelompokkan dalam subsistem sesuai dengan semesta pembicaraannya. Dalam setiap subsistem itu, ada objek pembicaraan, ada metode pembahasan, dan selalu dipenuhi kejelasan (konsistensi) pembahasan. Pada dasarnya objek pembicaraan matematika adalah objek abstrak, metodologinya adalah deduktif, yaitu berawal dari pengertian dan pernyataan pangkal, kemudian pengertian dan pernyataan lain sebelumnya yang telah dijelaskan atau dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hubungan antar pengertian atau pernyataan selalu konsisten, tidak bertentangan satu dengan lainnya.

Pengenalan konsep baru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar harus ditinjau dari tingkat perkembangan otak siswa. Pembekalan dan pengarahan pengenalan konsep matematika perlu dilengkapi dengan memberikan contoh kasus / masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa dan dengan menggunakan banyak cara menyelesaikannya. Hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN 2 Gayamprit diperoleh informasi bahwa pada pelajaran matematika siswa kelas V di peroleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini di sebabkan

metode pembelajarannya kurang bervariasi. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 22 orang atau sekitar 73 %.

Kenyataan di lapangan selama ini, seringkali guru mengabaikan hal tersebut. Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan soal kepada siswa serta tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan tidak berminat untuk belajar matematika.

Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan prestasi belajar siswa turun. Seperti yang terjadi di SD 2 Gayamprit bahwa hasil ulangan formatif menurun sebagai akibat dari siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut yang menggugah penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan, sebagai konsekuensinya adalah guru harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan berminat untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya menggunakan metode problem solving.

Guru sebagai salah satu komponen utama dan penentu bagi keberhasilan pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dan didukung oleh metode yang sesuai dan tidak membosankan.

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Pada metode problem solving tindakan belajar dikategorikan ke dalam tiga komponen dari kondisi awal siswa sebelum menerapkan metode ini, kondisi selama siswa menerapkan metode ini dan hasil akhirnya. Dari komponen ini ada beberapa urutan yang dilalui yaitu siswa dapat memahami masalah dalam pembelajaran matematika, kemudian siswa menemukan rumus yang sesuai dengan permasalahan matematika itu dan akhirnya

siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah matematika dengan menggunakan rumus tersebut. Hasil konkret dari penerapan metode problem solving itu adalah peningkatan hasil belajar matematika dengan semakin meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran matematika. Diharapkan dengan menerapkan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Gayamprit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, tahun pelajaran 2012 / 2013.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Gayamprit mata pelajaran matematika dengan metode problem solving semester gasal tahun 2012 / 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada penilaian ini melalui beberapa cara antara lain :

1) Observasi

Observasi adalah langkah awal untuk mengetahui suatu permasalahan yang di alami oleh guru dalam proses pembelajaran, dan observasi di lakukan di kelas yang menjadi sampel untuk mendapat gambaran secara langsung tentang aktivitas belajar siswa di kelas. Observasi dapat mengetahui dan mengamati kegiatan siswa dalam mempersiapkan memperhatikan dan menanggapi penjelasan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode Problem Solving.

2) Tes

Di gunakan untuk menguji subyek atau utuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik, degan menggunakan butir-butir soal / instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang

mata pelajaran yang di teliti. Tes sangat lazim di gunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini di sebabkan pada PTK pada umumnya salah satu yang di ukur adalah hasil belajar siswa.

### 3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikuto (2008 : 135) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan benda-benda tertulis yang dapat diajukan dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Refleksi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 2 Gayamprit, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil observasi pendahuluan telah dilakukan dan menyimpulkan bahwa sebagian besar (73% atau 22 orang dari 30 siswa) kurang dalam pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran.

### 2. Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran metode problem solving guru mempunyai peran sebagai pembimbing dan motivator siswa. Demikian pula siswa dalam metode pembelajaran problem solving siswa merasa memahami materi dan agak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibanding dengan cara terdahulu yaitu guru cenderung untuk memnguasai kelas. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelompok kecil dalam menyelesaikan persoalan matematika dalam hal ini bilangan bulat. Siswa di tuntut untuk mencari dan menemukan cara sendiri dalam menyelesaikan permasalahan matematika walaupun dalam kelompok. Namun demikian hal itu dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. Perbedaan metode problem solving dengan metode

ceramah yaitu dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil peningkatan siklus I di bandingkan dengan kondisi awal adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa menuliskan yang diketahui dalam soal pada kondisi awal sebanyak 12 siswa (40%) naik menjadi 15 siswa (50%), kenaikan 10 %.
- 2) Siswa menerapkan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika bilangan bulat pada kondisi awal sebanyak 10 siswa ( 33,33%) naik menjadi 14 siswa (46,66%), kenaikan 13,33 %.
- 3) Siswa menyelesaikan perhitungan sesuai dengan rumus sebanyak 7 siswa (23,33) naik menjadi 10 siswa (33,33%), kenaikan 10 %.
- 4) Siswa mengecek kembali hasil hitungan sebanyak 5 siswa (16,66%) naik menjadi 8 siswa (26,66%), kenaikan 10 %.

### 3. Siklus II

Dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving siklus II sudah tampak adanya perubahan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kelas dan kemajuan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam pembelajaran metode problem solving guru sudah berperan sebagai pembimbing dan motivator siswa. Demikian pula siswa dalam metode pembelajaran problem solving merasa lebih memahami materi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelompok kecil dalam menyelesaikan persoalan matematika dalam hal ini bilangan bulat. Perbedaan antara pembentukan kelompok pada siklus I dan II adalah pada cara dalam pembentukan kelompok itu. Pada siklus I pembentukan kelompok hanya berdasar dari hitungan. Misalnya siswa diminta menghitung antara 1 sampai 5, kemudian siswa yang mendapat angka 1 berkumpul dengan yang mendapat

angka 1, demikian pula seterusnya, sehingga siswa kurang mengenal karakter dari siswa yang ada dalam kelompoknya. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan dan dominasi individu. Pembentukan kelompok pada siklus II dengan cara permainan atau game yang dibuat sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa lebih dapat menemukan pasangan yang tepat untuk mereka.

Pada putaran II guru sudah tidak tampak dominan dalam proses pembelajaran, siswa banyak mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga siswa berperan dan bersemangat terhadap pembelajaran matematika. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep bilangan bulat dan sejauh mana materi yang diberikan dapat di pahami oleh siswa, maka guru memberikan latihan terstruktur sebagai tes kemampuan siswa. Kemudian dari hasil tes tersebut dikoreksi, dan di bahas di depan kelas.

Hasil peningkatan siklus II di bandingkan dengan siklus II adalah sebagai berikut

- 1) Siswa menuliskan yang diketahui dalam soal pada kondisi awal sebanyak 12 siswa (40%) naik menjadi 26 siswa (86,66 %) kenaikan 46,66 %.
- 2) Siswa menerapkan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika bilangan bulat pada kondisi awal sebanyak 10 siswa (33,33%) naik menjadi 25 siswa (83,33%), kenaikan 50%.
- 3) Siswa menyelesaikan perhitungan sesuai dengan rumus sebanyak 7 siswa (23,33%) naik menjadi 23 siswa (76,66 %), kenaikan 53,33 %.
- 4) Siswa mengecek kembali hasil hitungan sebanyak 5 siswa (16,66%) naik menjadi 15 siswa (50 %), kenaikan 33,34 %.

Hasil Belajar Matematika pada kondisi awal, siklus I dan II

No.	Aspek	Sebelum Penelitian	Sesudah penelitia	
			Siklus I	Siklus II
1	Siswa menuliskan yang diketahui dalam soal	12 siswa (40%)	15 siswa (50%)	26 siswa (86,66%)
2	Siswa menerapkan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita matematika bilangan bulat	10 siswa (33,33%)	14 siswa (46,66%)	25 siswa (83,33%)
3.	Siswa menyelesaikan perhitungan sesuai dengan rumus bilangan bulat	7 siswa (23,33%)	10 siswa (33,33%)	23 siswa (76,66%)
4.	Siswa mengecek kembali hasil perhitungan	5 siswa (16,66%)	8 siswa (26,66%)	15 siswa (50%)

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pembelajaran matematika operasi bilangan bulat dengan menggunakan metode problem solving, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode problem solving, pada pembelajaran matematika tentang operasi bilangan bulat, terbukti dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Penggunaan metode problem solving, pada pembelajaran tentang operasi bilangan bulat dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Penggunaan metode problem solving, pada pembelajaran matematika tentang operasi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dengan adanya soal-soal yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat siswa lebih memahami soal dan mempermudah dalam menyelesaikan soal.
5. Ada keterkaitan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar, semakin tinggi minat siswa dalam pelajaran, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Hasil penelitian proses pembelajaran dengan metode problem solving berdampak pada meningkatnya kemampuan, keaktifan, kreatifitas dan berfikir kritis, sehingga perlu dilanjutkan dan dikembangkan melalui PTK. Guru harus berkoordinasi dengan kepala sekolah atau teman sejawat untuk mencari solusi dan pemecahan masalah yang timbul melalui perbaikan pembelajaran kelas.

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Guru dalam mengajar agar menggunakan metode yang akan membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik.
2. Penggunaan metode problem solving pada pembelajaran mata pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga peneliti harus selalu kreatif, inovatif, dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar demi peningkatan hasil pembelajaran sehingga mendorong terwujudnya pendidik yang profesional.
3. Tingkatkan terus inovasi pendidikan terutama dalam pemilihan dan pemanfaatan media yang sesuai.
4. Kurangnya sarana prasarana jangan dijadikan alasan untuk tidak berinovasi, karena media belajar bisa didapat dari berbagai sumber yang ada dilingkungan sekitar.
5. Untuk lebih meningkatkan kualitas guru yang profesional, perlu terus dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui kelompok kerja guru (KKG) dalam upaya berbagi pendapat dan bertukar pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Pedoman Penelitian untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Rosdakarya.
- Sumarni. 2007. *Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdulrahman. 1999. *Ensiklopedia Matematika untuk Anak*. CV Ricardo : Jakarta.
- Hamalik, dkk. 2009. *Penggunaan Metode Problem Solving*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kurniawati, Risma. 2008. *Penerapan Metode Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem Solving untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Kalasan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Sawiningsih, Sri. 2009. *Penggunaan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Konsep Penjumlahan Kelas 2 semester I, Tahu Pelajaran 2009 / 2012, SDN Bendoro 2 Sragen*. Skripsi UNS. Tidak Diterbitkan.
- Kristanti, Eni. 2011. *Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas V, SDN Yuyang, Gunungkidul, Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. Skripsi U T. Tidak diterbitkan.
- Wardhani, I.G.A.K., Wihardit, K. dan Nasution, N. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Watson, Goerge. 2008. *Kegiatan Siap Saji yang Membuat Matematika Meyenangkan*. Bandung : Pakar Raya.
- <http://education-vionet.blogspot.com/2012/08/pengertian-prestasi-belajar-siswa.html>
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/06/pembelajaran-matematika.html>
- <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=33146>